

POTENSI KELAUTAN/ KEMARITIMAN SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN LIFE SKILL

Paper disampaikan pada

Workshop Evaluasi Program Pengembangan
Pesantren Agribisnis

Di Tangerang Selatan Banten tanggal 17-19 Nopember 2016

Oleh:

Drs. H. Syafaul Mudawam, MA, MM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
Jakarta
Tahun 2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT TUGAS

Nomor : B-34.a/UN.02/DS/TU.00.1/01/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Dr. H. Agus Moh Najib, M.Ag
NIP : 197104301995031001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama (IV/c)
Jabatan : Lektor Kepala

menugaskan kepada Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tersebut di bawah ini:

Nama : Drs. H. Syafaul Mudawam, MA, MM
NIP : 19621004 198903 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala

Untuk keperluan :

Melaksanakan tugas penelitian Dosen Fakultas Syariah dan Hukum semester Gasal tahun Akademik 2016/2017 dengan judul; *Pesantren Maritim sebagai Basis Pengembangan Life Skill di Pesantren* pada tanggal 17 Nopember 2016 (Seminar Nasional diselenggarakan Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren di Serpong Tangerang Selatan Banten).

Yang bersangkutan dimohon untuk melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara tertulis.

Demikian agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



12 Januari 2017
Dekan,
H. Agus Moh Najib



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat
Telp. (021) 3811810, Fax (021) 34833980
JAKARTA

Nomor : 2623/Dt.I.I.4/HMDI/XI/2016
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : Undangan Narasumber

Jakarta, 14 November 2016.

Kepada Yth.
DR. SYAFAUL MUDAWAM, MA., MM

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI akan mengadakan kegiatan *Evaluasi Program Pengembangan Pesantren Agribisnis* yang akan dilaksanakan pada:

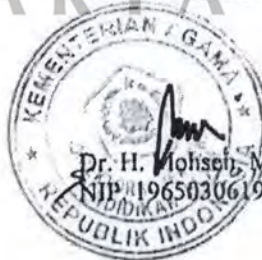
Hari, Tanggal : Kamis – Sabtu, 17 s/d 19 November 2016
Tempat : Marilyn Hotel Serpong
Jalan Raya Serpong Kilometer 08 No. 1, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15325
Telepon : (021) 53123988

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Bapak untuk menjadi narasumber pada kegiatan dimaksud *sebagaimana jadwal terlampir*.

Demikian atas perkenan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur Pendidikan Diniyah
dan Pondok Pesantren



JADWAL KEGIATAN
EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PESANTREN MARITIM
DIREKTORAT PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN
Tanggal, 17-19 November 2016

No	Hari/Tanggal	Materi	Narasumber	Moderator
1	Kamis, 17 November 2016			
	13.00 - 17.30	Check In Peserta	Panitia	Panitia
	17.30 - 19.30	ISHOMA		
	19.30 - 21.30	Pembukaan : Kebijakan Direktorat Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren	Dr. H. Mohsen, MM	Dr. Ainurrafiq, M.Ag
		Orientasi Kegiatan Evaluasi Program Pengembangan Pesantren Maritim	Dra. Reni Hidayati, M.Pd	Drs. Muhammad Zen
2	Jum'at, 18 November 2016			
	06.00 - 08.00	Sarapan		
	08.00 - 10.00	Kebijakan Kanwil Prov. Banten dalam Pengembangan Pesantren Maritim	Dr. H. Bazari Syam, M.Pdi	Drs. Muhammad Zen
	10.00 - 11.30	Program Kerja Pengembangan Pesantren Maritim	Dr. Ainurrafiq, M.Ag	Agus Fatkhullah, S.Sos.
	11.30 - 13.00	ISHOMA (Jum'atan)		
	13.00 - 16.00	Strategi Pengembangan Pesantren Maritim	Ilham, S.Sos, M.Pd	Agus Fatkhullah, S.Sos.
	16.00 - 16.30	Coffe Break		
	16.30 - 18.00	Pesantren Maritim sebagai Basis Pengembangan Life Skill	DR. SYAFAUL MUDAWAM, MA., MM	Drs. Muhammad Zen
	18.00 - 19.30	ISHOMA		
	19.30 - 22.00	Kebijakan Ditjen Pendis tentang Pendidikan Pesantren	Prof. Dr. H. Moh. Isom, S.Ag. M.Ag	R. Nurul Islam, S.Ag, M.Ed
3	Sabtu, 19 November 2016			
	06.00 - 08.00	Sarapan		
	08.00 - 10.00	Rekomendasi Program Pengembangan Pesantren Maritim	Dra. Hj. Faizah, M.Pd	Drs. Muhammad Zen
	10.00 - 12.00	Penutupan		Panitia

Catatan:
Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah

PANITIA



POTENSI KELAUTAN/ KEMARITIMAN SEBAGAI SUMBERDAYA EKONOMI



**PROGRAM PENGEMBANGAN
PESANTREN MARITIM
Hambatan dan Prospektif**

- Istilah maritim berasal dari bahasa Inggris yaitu maritime, yang berarti navigasi, maritim atau bahari. Dari kata ini kemudian lahir istilah maritime power yaitu negara maritim atau negara samudera. Pemahaman maritim merupakan segala aktivitas pelayaran dan perniagaan/perdagangan yang berhubungan dengan kelautan atau disebut pelayaran niaga, sehingga dapat disimpulkan bahwa maritim adalah terminologi kelautan dan maritim terminologi kelautan dan maritim.
- Terminologi kelautan dan maritim berkenaan dengan laut, yang berhubungan dengan pelayaran perdagangan laut.
- Pengertian kemaritiman yang selama ini diketahui oleh masyarakat umum adalah menunjukkan kegiatan di laut yang berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan, sehingga kegiatan di laut yang menyangkut eksplorasi, eksploitasi atau penangkapan ikan bukan merupakan kemaritiman
- Negara maritim adalah negara yang mempunyai sifat memanfaatkan laut untuk kejayaan negaranya.

➤ Untuk dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia terwujud Watak Maritim bangsa Indonesia dikarenakan tidak dipenuhinya kondisi menuju visi maritim. Tidak ada kedaulatan negara di dunia ini yang dibangun diatas lautan. Artinya, sebelum membangun wawasan maritim yang kuat, dibutuhkan syarat utama terbangunnya kekuatan atas pertahanan matra darat.

➤ Maritim Indonesia Sebagai Aset Kejayaan Bangsa dan Latar Belakang Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau sedikitnya 17.204 dan memiliki luas wilayah darat 5,8 juta km². Indonesia juga memiliki wilayah laut yang sangat luas, hampir 82% wilayah berupa laut dengan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,7 juta km². Data ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki luas laut lebih luas daripada daratannya.

➤ Dengan cakupan wilayah laut Indonesia yang sangat luas ini, laut Indonesia menyimpan banyak sekali potensi laut yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Wilayah ini tentunya memiliki beragam sumber daya alam laut yang potensial dan memberikan hasil yang luar biasa. Sumber daya yang dapat diperbarui seperti ikan-ikan, terumbu karang, hutan mangrove, rumput laut, dan lain sebagainya. Di samping itu juga terdapat sumber daya yang tidak dapat diperbarui seperti minyak, gas bumi, barang tambang, serta mineral

Walaupun mempunyai kemampuan Indonesia

Apakah Indonesia sudah memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kelautan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dan kepentingan masyarakat internasional, dan apakah Indonesia memiliki kemampuan maritim yang memadai?

Pada dasarnya ada tiga kepentingan nasional Indonesia di laut terdiri atas; aspek sosial dan budaya, aspek ekonomi, dan aspek keamanan. Dari sisi pembangunan ekonomi maritim, Indonesia juga masih menghadapi banyak kendala. Sumberdaya kelautan diasumsikan dapat menghasilkan devisa dengan berbagai potensi energi terbarukan, masa habis 2 abad berupa hidrat gas dan gas biogenik serta energi-energi kelautan yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Potensi sumberdaya hayati laut memiliki lebih dari 2.000 spesies ikan, lebih dari 80 genera terumbu karang atau sekitar 17,95 persen di dunia, 850 jenis sponge, padang lamun dan kimia terbanyak didunia serta hutan mangrove menyimpan potensi 6,5 juta ton ikan, dapat dimanfaatkan nelayan 5,01 juta ton ikan di hamparan laut seluas 5,8 juta kilometer persegi.

Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan

- ✓ Potensi Pembangunan Kelautan Di wilayah pesisir dan laut Indonesia terkandung kekayaan alam yang sangat besar dan beragam, baik berupa SDA terbarukan (seperti perikanan, terumbu karang, hutan mangrove, rumput laut, dan produk-produk bioteknologi); SDA tak terbarukan (seperti minyak dan gas bumi, timah, bijih besi, bauksit, dan mineral lainnya); energi kelautan (seperti pasang-surut, gelombang, angin, dan OTEC atau Ocean Thermal Energy Conversion); maupun jasa-jasa lingkungan kelautan untuk pariwisata bahari, transportasi laut, dan sumber keragaman hayati serta plasma nutfah.
- ✓ Kekayaan SDA dan jasa-jasa lingkungan kelautan dapat kita dayagunakan untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa melalui sedikitnya 11 sektor ekonomi kelautan: (1) perikanan tangkap, (2) perikanan budidaya, (3) industri pengolahan hasil perikanan, (4) industri bioteknologi kelautan, (5) pertambangan dan energi, (6) pariwisata bahari, (7) hutan mangrove, (8) perhubungan laut, (9) sumberdaya wilayah pulau-pulau kecil, (10) industri dan jasa maritim, dan (11) SDA non-konvensional.

- ✓ Potensi ekonomi kelautan sangat besar, ibarat 'Raksasa Yang Tertidur' dan belum dimanfaatkan secara produktif serta optimal.
- ✓ Dimaksud dengan ekonomi kelautan (*marine economy*) adalah kegiatan ekonomi yang berlangsung di wilayah pesisir dan lautan, dan kegiatan ekonomi di darat (lahan atas) yang menggunakan SDA dan jasa-jasa lingkungan kelautan untuk menghasilkan barang dan jasa (*goods and services*).
- ✓ Sementara, ekonomi maritim (*maritime economy*) hanya mencakup transportasi laut (sea transportation), industri galangan kapal dan perawatannya (*ship building and maintenance*), pembangunan dan pengoperasian pelabuhan (*port construction and operations*) beserta industri dan jasa terkait

Dari 11 sektor ekonomi kelautan yang menjadi domain tanggung jawab, kewenangan dan fungsi ekonomi

- (1) perikanan tangkap;
- (2) perikanan budidaya;
- (3) industri pengolahan hasil perikanan;
- (4) industri bioteknologi kelautan;
- (5) garam;
- (6) pembangunan pulau-pulau kecil; dan
- (7) sumber daya kelautan non-konvensional yakni SDA dan jasa-jasa lingkungan (*environmental services*) yang terdapat di wilayah pesisir dan laut Indonesia, namun karena alasan teknis maupun ekonomis belum bisa dimanfaatkan, seperti industri air dari laut dalam (*deep sea water industry*), *deep sea mining*, industri farmasi dan kosmetik dari laut, dan sebagainya.

UNSUR – UNSUR PENGEMBANGAN POTENSI MARITIM

I. Sumber Daya Manusia

Pelaut
Nelayan
Industri Jasa Maritim
Dll.

III. Sarana dan Prasarana

Jalan
Alat Komunikasi
Listrik
Pasar, dll

II. Sumber Daya Alam

Perikanan
Perdagangan
Transportasi
Wisata Bahari
Energi

IV. Sumber Daya Baru

Pelabuhan
Cold Storage
R.O
Energi Listrik

FAKTOR PEMBERDAYAAN POTENSI MARITIM

INDUSTRI JASA MARITIM :

- Galangan Kapal/ Dok
- Pemeliharaan Hasil Tangkapan Ikan

ARMADA NASIONAL :

- Perikanan
- Pelabuhan Rakyat

IPTEK :

- Skill
- Mata Pencarian

NILAI-NILAI KEBANGSAAN :

- Sosial
- Budaya

- *Community based education* (CBE) diartikan sebagai proses dimana individu atau orang dewasa menjadi lebih kompeten menangani keterampilan, sikap, dan konsep mereka dalam hidup di dalam dan mengontrol aspek-aspek lokal dari masyarakatnya melalui **partisipasi demokratis** (Michael W. Galbraith).
- CBE adalah sebuah proses yang didesain untuk memperkaya kehidupan individual dan kelompok dgn mengikutsertakan orang-orang dalam wilayah geografi, atau berbagi mengenai kepentingan umum, untuk mengembangkan dengan suka rela tempat pembelajaran, tindakan, dan kesempatan refleksi yang ditentukan oleh **pribadi, sosial, ekonomi, dan kebutuhan politik mereka**.
- CBE berasumsi bahwa masyarakat memiliki **potensi** untuk mengatasi **masalahnya** dengan dipercayai kepada sumber daya yang dimilikinya dan dengan memobilisasi masy bertindak bagi pemecahan masalah (Hamilton & Cunningham).

Perbandingan Paradigma Pendidikan

Paradigma Lama	Paradigma Baru
• Sentralistik • Kebijakan yg top down • Orientasi pembangunan yang parsial: pendidikan untuk pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik, dan teknologi perakitan • Peran pemerintah sangat dominan • Lemahnya peran insitusi nonsekolah	• Desentralistik • Kebijakan yg bottom up • Orientasi pengembangan holistik: pendidikan untuk pengembangan kesadaran untuk bersatu dalam kemajemukan budaya, kemanusiaan dan agama, kesadaran kreatif, produktif, kesadaran hukum. • meningkatkan peran serta masy baik kualitatif dan kuantitatif • Pemberdayaan institusi masy: keluarga, LSM, pesantren dan dudi.

Penyelenggaraan PBKM :

1. Formal → sekolah yg memiliki program untuk masyarakat.
2. Nonformal → lembaga-lembaga masy yang memiliki kegiatan untuk masy di luar fungsi penting lembaga ybs.
3. Informal → kegiatan pendidikan yg ada dan berkembang di masyarakat.

- *Self determination* (menentukan sendiri)
- *Self help* (menolong diri sendiri)
- *Leadership development* (pengembangan kepemimpinan)
- *Localization* (lokalisasi)
- *Integrated delivery of service* (keterpaduan pemberian layanan)
- *Reduce duplication of service* (mengurangi duplikasi pelayanan)
- *Accept diversity* (menerima perbedaan)
- *Institutional responsiveness* (tanggung jawab kelembagaan)

Tujuan PBKM adalah:

1. Membantu pemerintah dalam memobilisasi Sumber Daya lokal dan meningkatkan peranan masyarakat untuk mengambil bagian yg lebih besar dalam perencanaan pendidikan pada semua tingkat, jenis dan jalur pendidikan
2. Merangsang terjadinya perubahan sikap dan persepsi tentang rasa kepemilikan terhadap sekolah, kemitraan, toleransi, tanggung jawab dan kekuatan multikultural.
3. Mendukung prakarsa pemerintah dalam meningkatkan dukungan masy terhadap sekolah, khususnya orang tua dan masy melalui kebijakan desentralisasi.
4. Mendukung peranan masyarakat untuk mengembangkan inovasi kelembagaan untuk melengkapi, meningkatkan, dan mengganti peran persekolahan dan untuk meningkatkan mutu dan relevansi, penyediaan akses yg lebih besar, peningkatan efisiensi manajemen pendidikan.
5. Membantu mengatasi masalah putus sekolah.

CONTOH PARTISIPASI RUMAH BUNDAK KEMAHKURHAN

Pihak	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Advisor - Konsultan	Bantuan teknis	Monitoring - Pendampingan	Pembinaan lanjutan
Tokoh Masyarakat	Koordinasi	Kemitraan Pengadaan Sarana Pendidikan/ Pelatihan, dan Penyebarluasan informasi	Penyediaan pemagangan dan
Pemdes	Legitimasi	Penyediaan tempat; Dukungan moral, dan pemeliharaan sarana - prasarana	
Lembaga Pendidikan Pesantren	Pendidikan Formal/ Non Formal	Pendidikan Vokasional, Pelatihan; Bimbingan Magang	Menilai; sertifikasi

Kendala-Kendala Penyelenggaraan PBKM :

1. Kuatnya perencanaan *top down*
2. Budaya menunggu, tergantung tokoh,
4. Orientasi masy masih kebendaan
3. Anggaran terbatas, egoisme sektoral dll

A. Salah satu tujuan PBKM adalah menciptakan adanya hubungan kemitraan (partnership) antara masyarakat dan lembaga pendidikan.

B. Kemitraan diartikan sebagai sebuah hubungan diantara individu atau kelompok yang dicirikan saling kerja sama dan tanggung jawab, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

C. Kemitraan mengandung kegiatan:

1. Kerja sama
2. Keteguhan
3. Kolaborasi
4. Kompromi
5. Akomodasi

A. Pentingnya lembaga pendidikan menjalan kemitraan didasarkan pada:

1. Paradigma otonomi daerah/Desentralisasi
2. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional
3. Paradigma Good Government
4. Manajemen Manajemen Mutu Terpadu